



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6215>

**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TUGAS
PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) TUBERKULOSIS
DI PUSKESMAS BARA-BARAYA KOTA MAKASSAR**

^KClarisa Febrianti¹, Reza Aril Ahri², Andi Surahman Batara³

¹Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

^{2, 3}Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : 14120190114@student.umi.ac.id

14120190114@student.umi.ac.id¹, rezaarilahri@umi.ac.id², andisurahman.batara@umi.ac.id³

ABSTRAK

Berdasarkan Data yang dikeluarkan dari Kementerian Kesehatan, angka kasus TB tahun 2019 di Indonesia yaitu 203.100.000 penduduk. Jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus dan Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi kedelapan dengan jumlah kasus sebanyak 19.568 kasus. Hal ini menunjukkan provinsi Sulawesi Selatan memiliki jumlah kasus TB yang cukup tinggi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui, apakah ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan design penelitian *Quasi Eksperimen design* dengan rancangan *one-group pre-post test design*. Jumlah populasi 41 responden dengan menentukan sampel menggunakan metode total sampling dan alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kuesioner. Metode analisis meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Kota Makassar. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap media leaflet dapat dijadikan sebagai media yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tugas pengawas menelan obat tentang Tuberkulosis.

Kata Kunci : Tugas PMO; pengetahuan; sikap; media leaflet

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 8 Juni 2023

Received in revised form : 7 Agustus 2023

Accepted : 18 April 2025

Available online : 30 April 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Based on data released by the Ministry of Health, the number of TB cases in 2019 in Indonesia was 203,100,000 people. The number of tuberculosis cases found was 543,874, and South Sulawesi Province was in eighth place with 19,568 cases. The number of TB cases shows that South Sulawesi Province has a fairly high number of TB cases. This study aimed to determine whether leaflet media influenced the knowledge and attitudes of tuberculosis drug swallowing supervisors at the Bara-Baraya Makassar Health Center, Makassar City. This type of quantitative research uses a quasi-experimental design with a one-group pre-post test design. The population was 41 respondents by determining the sample using the total sampling method and the tool used for data collection was a questionnaire. The analysis method includes univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon test. The results of the study on the influence of leaflet media on knowledge and attitudes about the Duties of Tuberculosis Drug Swallowing Supervisors (PMO) obtained p value = $0.000 < \alpha = 0.05$, which means that there is an influence of leaflet media on knowledge and attitudes about the Duties of Tuberculosis Drug Swallowing Supervisors (PMO) at the Bara-Baraya Makassar Health Center, Makassar City. From the results of this study, the researcher hopes that leaflet media can be used as a more effective medium in conveying health information so that it can improve knowledge and attitudes about the duties of drug swallowing supervisors about Tuberculosis.

Keywords: PMO duties; knowledge; attitude; media leaflets

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan 10 dari salah satu penyakit menular penyebab kematian di dunia. Penyakit ini disebabkan bakteri *mycobacterium tuberculosis*. World Health Organization (WHO) memperkirakan 10 juta orang menderita TB pada tahun 2019 dan TB masih menjadi penyebab kematian penyakit menular dengan urutan pertama di dunia.¹

Berdasarkan laporan global Tuberkulosis WHO tahun 2019 penderita tuberkulosis terbanyak berada di wilayah Asia Tenggara dengan presentase 44%. Indonesia menjadi salah satu negara penyumbang TBC terbanyak kedua setelah India dan di posisi ketiga yaitu China, dengan presentase India 26%, Indonesia 8,5% dan China 8,45%.²

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar Sub Bidang bagian Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (P2P) bahwa penderita tuberkulosis paru sebanyak 10.079 orang. Jumlah tersebut berdasarkan data dan pelaporan yang dikeluarkan oleh Puskesmas di Kota Makassar dengan rincian 7.915 orang. Kemudian pelaporan data dari beberapa rumah sakit di Makassar sejumlah 2.164 orang.³

Di Makassar, dari data yang dihimpun oleh (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) PPNI menunjukkan 51% perawat mengalami stres dalam menjalankan tugasnya. Tingkat stres terlihat dari seringnya perawat merasa pusing dan lelah.⁴

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini paling banyak menyerang paru-paru, penularan dapat terjadi ketika penderita TB batuk, bersin, berbicara atau meludah, mereka memercikan kuman TB ke udara. Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksi kronis yang masih merupakan permasalahan serius yang di temukan pada penduduk dunia termasuk Indonesia. Penyakit paru yang di sebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* ini ditemukan telah menginfeksi hampir sepertiga penduduk dunia yang telah menjadi masalah kesehatan utama secara global.⁵

Penyakit Tuberkulosis dapat disembuhkan dengan pengobatan secara teratur. Untuk menjamin

keteraturan pengobatan tersebut diperlukn seorang Pengawas Menelan Obat (PMO) yang akan membantu penderita selama dalam program pengobatan TB. Umumnya penderita minum obat selama 6 bulan untuk memastikan kesembuhannya, namun pada beberapa keadaan dapat berbeda dapat lebih lama. Sehingga peran pengawas menelan obat sangat penting dalam rangka penyembuhan penderita tuberkulosis paru.⁶

Keberhasilan pengobatan TB paru sangat ditentukan oleh adanya keteraturan Menelan obat anti tuberkulosis. Hal ini dapat dicapai dengan adanya Pengawas Menelan Obat (PMO) yang memantau untuk mengingatkan penderita TB paru untuk menelan obat secara teratur.⁷

Pengawas menelan obat atau yang disebut dengan istilah PMO adalah petugas pasien yang menjamin keteraturan pengobatan agar pasien lekas sembuh dan sukses berobat. Oleh karena itu, Depkes merekomendasikan persyaratan menjadi PMO adalah dikenal oleh penderita, dan disetujui oleh penderita maupun oleh petugas kesehatan. Dalam menjalani pengobatan jangka Panjang kepatuhan pasien sangat dituntut untuk mengetahui sikap dan perilaku pasien terhadap program pengobatan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.⁸

Faktor-faktor yang menyebabkan seorang patuh atau tidak patuh dalam minum obat anti tuberkulosis adalah tingkat pengetahuan pasien tentang penyebab, penularan, pencegahan dan pengobatan tuberkulosis, motivasi untuk sembuh, dan dukungan keluarga sebagai pengawas menelan obat, serta peran dari petugas kesehatan pengobatan tuberkulosis.⁹

Media leaflet adalah media cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami. Media leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti.¹⁰

Adapun Keberhasilan dalam pengobatan TB paru sangat ditentukan oleh adanya keteraturan Menelan obat anti tuberkulosis. Hal ini dapat dicapai dengan adanya Pengawas Menelan Obat (PMO) yang memantau untuk mengingatkan penderita TB paru untuk menelan obat secara teratur.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap PMO Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Tahun 2023”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *one-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengawas menelan obat sejumlah 41 orang di Puskesmas Bara-Baraya Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pemberian kuisioner kepada responden. Adapun karakteristik responden dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Bara-Baraya Makassar

Karakteristik	n	%
Umur		
< 25	12	29,3
25-45	20	48,8
> 46	9	22,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	43,9
Perempuan	23	56,1
Tinggal Bersama Pasien		
Ya	35	85,4
Tidak	6	14,6
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berumur 25-45 tahun yaitu sebanyak 20 orang (48,8%) dan responden yang berumur < 25 tahun yaitu sebanyak 12 orang (29,3%) yang terendah pada kelompok umur > 46 tahun yaitu sebanyak 9 orang (22,0%). Sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki 18 orang (43,9%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (56,1%). Sebagian besar PMO tinggal Bersama pasien yaitu sebanyak 35 orang (85,4%) dan yang tidak tinggal Bersama pasien sebanyak 6 orang (14,6%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan pemberian Media Leaflet Tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baya Makassar

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	15	36,6	40	97,6
Kurang	26	63,4	1	2,4
Total	41	100,0	41	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dari 41 Responden menunjukkan bahwa pengetahuan cukup yaitu 15 Responden (36.6%) dan yang kurang sebanyak 26 Responden (63.4%). Kemudian setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan yang cukup sebanyak 40 responden (97.6%) dan yang kurang menjadi 1 (2.4%).

Tabel 3. Distribusi Responden Sikap Sebelum dan Sesudah dilakukan pemberian Media Leaflet Tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baya Makassar

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	32	78,0	41	100,0
Kurang	9	22,0	0	0
Total	41	100,0	41	100,0

Berdasarkan tabel 3 dari 41 Responden menunjukkan bahwa sikap positif yaitu 32 Responden (78.0%) dan yang negative sebanyak 9 Responden (22.0%). Kemudian setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan yang positif sebanyak 41 responden (100.0%) dan yang negatif menjadi 0 (0%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tugas PMO Tuberkulosis Dipuskesmas Bara-Baraya Makassar

Variabel	n	Z test	P Value
Pengetahuan	41	-5.547	0,000
Sikap	41	-5.583	

Menurut hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000$. Artinya jika $p > 0,05$ maka H_0 ditolak serta jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima. Hasilnya didapatkan p -value 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat pengaruh signifikan terapi murottal Al-Quran pada penurunan tingkat stres kerja perawat di RSUD Tenriawaru Bone.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil Penelitian pada Karakteristik Responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur responden terbanyak berada pada umur 26-45 dengan jumlah 20 responden (48.8%).

Hal ini biasanya terlihat dari pengalaman dan umur yang cukup dewasa sehingga akan lebih banyak pengalamannya agar dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya artinya semakin dewasa umur semakin baik pengetahuannya Kemudian pada karakteristik Jenis Kelamin Responden menunjukkan bahwa Pengawas Menelan Obat mayoritas Perempuan sebanyak 23 (56.1%) dan Laki-laki sebanyak 18 (43.9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian¹¹ bahwa laki-laki dan perempuan memiliki cara berpikir, bereaksi, berperilaku, bercakap-cakap dalam menghadapi sesuatu. Tetapi watak lembut, halus dan kelebihan perasaan lebih dominan pada perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku Kesehatan pasien tuberkulosis.

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar

Hasil Penelitian menunjukkan, sebelum dilakukan intervensi pengetahuan responden yang kurang 26 (63.4%). Hal ini disebabkan karena responden tidak mendapatkan informasi yang lengkap mengenai Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis. Yang mereka ketahui hanya bagaimana pasien tuberkulosis meminum obatnya tetapi mereka tidak mengetahui lebih jelas terkait tugas dari pengawas menelan obat.

Setelah diberikan intervensi melalui leaflet yang berisi tugas pengawas menelan obat dan penjelasan tentang tuberkulosis yang mereka bisa bawa pulang leaflet tersebut. 1 minggu kemudian diukur dan terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup menjadi 40 responden (97.6%). Hal ini bisa terjadi karena leaflet yang diberikan memiliki isi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dengan baik.

Pertanyaan yang mengalami perubahan pengetahuan yang cukup tinggi terdapat pada nomor 1 yaitu penyebab dari penyakit TB Paru, pada saat sebelum diberi intervensi, jawaban responden yang benar hanya 13 (31.7%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar meningkat sebanyak 40 (97.6%). Kemudian pertanyaan nomor 8 yaitu lama pengobatan TB Paru agar dapat sembuh, pada saat sebelum diberi intervensi, jawaban responden yang benar hanya 19 (46.3%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden meningkat sebanyak 33 (80.5%). Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p=0.000$ dimana nilai ($p < 0,05$). yang artinya ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan media leaflet.

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan.¹²

Proses pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan maka perlu diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan diberikan media yang menarik untuk mempengaruhi pemahaman dan mengubah perilaku kelompok sasaran. Media leaflet merupakan salah satu media cetak yang sering digunakan dalam promosi kesehatan, untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat yang berisi kalimat, gambar ataupun kombinasi gambar dan kalimat.¹³

Pengaruh Media Leaflet Terhadap Sikap tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar

Sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media leaflet, responden yang bersikap positif sebanyak 32 orang. Sikap positif responden dipengaruhi karena kurangnya informasi yang diterima mengenai tugas dari pengawas menelan obat sehingga dapat mempengaruhi sikap responden terhadap pasien tuberkulosis.

Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media leaflet, responden yang bersikap positif meningkat menjadi 41 orang. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk mengetahui lebih dalam terkait tugas pengawas menelan obat tuberkulosis agar pasien dapat sembuh dengan adanya dukungan sikap dari pengawas menelan obat dengan menggunakan media leaflet agar lebih memudahkan responden membacanya berulang kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh media leaflet terhadap sikap tentang tugas pengawas menelan obat tuberkulosis sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media leaflet.

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek, stimulus atau topik. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi. Tindakan adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka.¹⁴

Menurut Notoatmodjo (2014) Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (respon terbuka) atau aktivitas, tetapi disposisi perilaku (tindakan) atau respons tertutup. Sikap adalah respon atau reaksi permanen seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Sikap positif menjanjikan untuk menjadi motivator yang kuat untuk upaya mendokumentasikan perawatan.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tugas pengawas menelan obat tuberkulosis di Puskesmas Bara-Baraya Makassar. Diharapkan pihak puskesmas Bara-Baraya memberikan edukasi dan mensosialisasikan terkait Tugas pengawas menelan obat terhadap PMO menggunakan media leaflet ataupun media edukasi promosi kesehatan lainnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap PMO tentang Tugas Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nopianti D, Frans Y, Yulianti Y. Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi. *J Heal Res Science*. 2022;2(2):67–75.
2. Syarri YR, Harigustian Y, Diana V. Literature Review Implementation of Effective Cough on Sputum Production in Tuberculosis Patients. *J urbangreen*. 2022;3(2):36–43.
3. Rahman IW, Arfani N, Faisal MW, Kesrianti AM, RN RNF, Rantisari AMD. Analisis Mutasi Gen *ropB* Sebagai Penanda Resistensi Rifampisin Pada Penderita Tuberkulosis Paru di BBKPM Makassar. *J Ilmiah Univ Muhammadiyah But*. 2022;8(2):353–62.

4. Amelia AR, Andyanie E, Alifia AN. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2019;2:26–7.
5. Monita B, Fadhillah H. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB. *Indones J Nurs Sci Pract.* 2021;4(2):69–78.
6. Fandinata SS, Darmawan R. Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Paru Kategori I. *J Syifa Sci Clin Res.* 2019;1(1):70–9.
7. Indawati E, Tahun OD, Rezeki W. Pengaruh Efektivitas Pengawas Menelan Obat Terhadap Keberhasilan Pengobatan Pasien TB Paru di Poli Baru. *J Antara Keperawatan.* 2021;4(1):24–32.
8. Suryana I, Nurhayati. Hubungan Antara Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Tb Paru. *Indones J Nurs Sci Pract.* 2021;2015(2).
9. Eta, Cusmarih. Efektifitas Dukungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC Di Wilayah UPTD Puskesmas Bahagia Tahun 2022. *J Pendidik dan Konseling.* 2022;4(3):2308–17.
10. Ruli CD. Literature Riview Penggunaan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu; 2021.
11. Sutarto, Susiyanti E, Soleha TU. Hubungan Antara Karakteristik Pengawas Minum Obat (PMO) Dengan Konversi Tb Paru Kasus Baru Di Puskesmas Panjang Bandar Lampung Tahun 2017. 2019;8(1):188–95.
12. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *J keprawatan.* 2019;12(1):95–107.
13. Harleni, Yanti R, Diana NW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Puskesmas Malalak Tahun 2021. 2022;4(3):148–58.
14. Wati N, Helvia H, Ramon A, Yanuarti R, Aktarianita. Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19. *J EKsmas Asclepius.* 2022;4(1):33–41.
15. Agnesia Y, Nopianto. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana. *J Kesehat Maharatu.* 2022;3(1):53–63.